

**PERAN GURU DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI DISIPLIN
KEWARGANEGARAAN PADA SISWA DISABILITAS DI SEKOLAH
LUAR BIASA (SLB) WIDYADHARI KEPOHBARU**

SKRIPSI



**Diajukan sebagai salah syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

Nanda Tri Rizki Cahyaning Laela

NIM 22220021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Program skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Menginternalisasikan Nilai Disiplin Kewarganegaraan Pada Siswa Disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari Kepohbaru” disusun oleh :

Nama : Nanda Tri Rizki Cahyaning Laela

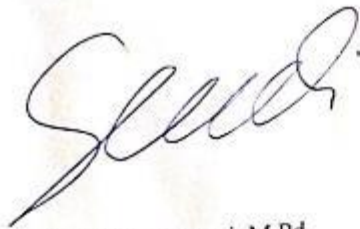
NIM : 22220021

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap seminar proposal skripsi.

Bojonegoro, 09 April 2026

Pembimbing I,



Sely Ayu I. Estari, M.Pd

NIDN : 0731039701

Pembimbing II,



Fifi Zuhriah, S.Pd..M.Pd

NIDN : 0703048504

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Tri Rizki Cahyaning Laela

NIM : 22220021

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS)

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**“ Peran Guru dalam Menginternalisasikan Nilai Disiplin Kewarganegaraan
pada Siswa Disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari
Kepohbaru”**

merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, **saya secara pribadi** bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 13 Juli 2026



Nanda Tri Rizki Cahyaning Laela
NIM. 22220021

Dr. Dra. Junarti.M.Pd
NIP. 196501141991032002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Peran Guru dalam Menginternalisasikan Nilai Disiplin Kewarganegaraan pada Siswa Disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari Kepohbaru” disusun oleh:

Nama : Nanda Tri Rizki Cahyaning Laela

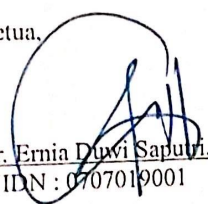
NIM : 22220021

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

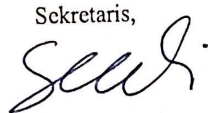
Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan , Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) , IKIP PGRI Bojonegoro pada hari tanggal

Bojonegoro, 27 Juli 2026

Ketua,


Dr. Ernita Duwi Saputri, S.Pd.,M.H
NIDN : 0707019001

Sekretaris,


Sely Ayu Lestari, M.Pd
NIDN : 0731039701

Penguji I,


Neneng Riko Jazilatul K, S.Pd.,M.H.
NIDN : 0719048901

Penguji II,


Dr. Ernita Duwi Saputri, S.Pd.,M.H.
NIDN : 0707019001

Rektor,

Dr. Dra. Junartri, M.Pd
NIP. 196501141991032002

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai disiplin kewarganegaraan bagi siswa disabilitas yang membutuhkan pendekatan khusus sesuai karakteristiknya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru, upaya, dan hasil penerapan nilai disiplin kewarganegaraan di SLB Widyadhari Kepohbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjalankan lima peran utama: sebagai pembimbing dengan pendekatan berulang dan penyesuaian kemampuan siswa hingga perilaku berubah; sebagai pendidik yang menanamkan pemahaman disiplin dan membentuk karakter secara bertahap; sebagai pengajar yang menyampaikan materi dengan bahasa sederhana dan contoh nyata; sebagai teladan yang menaati tata tertib untuk ditiru siswa; serta sebagai penghubung sekolah dan keluarga untuk menyamakan pola pembinaan.

Kesimpulannya, penanaman disiplin dilakukan secara konsisten dan disesuaikan, sehingga siswa mulai menunjukkan kemajuan. Disarankan sekolah menyusun panduan khusus disiplin, orang tua menerapkan aturan yang sama di rumah, pemerintah memberikan pelatihan dan sarana pendukung, serta peneliti selanjutnya mengkaji metode yang lebih spesifik.

Kata kunci: Peran guru, nilai disiplin kewarganegaraan, siswa disabilitas, SLB Widyadhari Kepohbaru

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of instilling citizenship discipline values for students with disabilities, which requires special approaches tailored to their characteristics. This research aims to describe teachers' roles, efforts, and outcomes of implementing citizenship discipline values at SLB Widyadhari Kepohbaru. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through interviews, observation, and document review.

The findings reveal that teachers carry out five key roles: as mentors using repeated guidance and individual adjustments until positive behavior changes occur; as educators who instill discipline understanding and build character gradually; as instructors who deliver lessons using simple language and real examples; as role models who follow school rules to be imitated by students; and as liaisons between school and family to align guidance patterns.

In conclusion, discipline values are taught consistently and individually, leading to noticeable student progress. Recommendations include developing special discipline guidelines, consistent rules at home, government support for training and facilities, and further research on specific teaching methods.

Keywords: Teacher's role, citizenship discipline values, students with disabilities, SLB Widyadhari Kepohbaru

MOTTO

Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan
memudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim)

Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain.

(HR. Thabrani)

Ilmu tanpa amal bagaikan pohon tanpa buah. (Ali bin Abi Thalib)

Kesuksesan bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari persiapan, kerja keras, dan
belajar dari kegagalan. (Colin Powell)

Do not follow where the path may lead. Go instead where there is no path and
leave a trail. (Ralph Waldo Emerson)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin kepada penulis, Nanda Tri Rizki Cahyaning Laela, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Menginternalisasikan Nilai Disiplin Kewarganegaraan pada Siswa Disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari Kepohbaru” tepat pada waktunya.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada suri teladan kita semua, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari kegelapan menuju jalan yang penuh cahaya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas FPIPS. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak/Ibu Dekan Fakultas FPIPS beserta jajarannya;
2. Ibu Dosen Pembimbing dan Ibu Penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran;
3. Ibu Widyadhari Milenia, Kepala Sekolah SLB Widyadhari Kepohbaru beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin dan kemudahan selama penelitian;

4. Untuk almarhum ayahku tercinta terima banyak sudah menghadirkan aku ke dunia ini. Walaupun aku dewasa tanpa ayah, tapi peran ayah selalu di hatiku. Aku yakin suatu hari nanti aku akan jadi bintang kecil yang berharga di mata ayah. Ayah saksikan aku sampai aku berhasil ya. Aku pasti bangga ayah sama ibu. Doain selalu nanda di atas sana ya ayah. Ayah adalah cinta pertamaku di dunia ini. Aku yakin aku bakal jadi peri ayah yang paling berharga. Ayah harus temani nanda selalu sampai sukses ya ayah. I love you ayahku tercinta. Surga untukmu ayahku tercinta. Dan untuk ibuku tercinta terima banyak atas jasa yang susah terbalaskan ibu tanpa henti aku ucapkan terima kasih banyak , serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan menyemangati penulis tanpa henti;

5. Saudara firman defrisyah, yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta dorongan semangat yang sangat berharga bagi penulis nanda;

6. Teman-teman seperti septy anggraeni wibowo, mega tri octavia, dan wahyu nitisari seperjuangan yang saling menyemangati selama menempuh pendidikan;

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya kecil ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pembinaan karakter siswa berkebutuhan khusus.

Bojonegoro, 09 Juli 2026

Penulis,

(Nanda Tri Rizki Cahyaning Laela)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Kerangka Teoritis	18
1. Peran Guru	18
2. Nilai Disiplin Kewarganegaraan	21
3. Internalisasi Nilai	23
4. Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB).....	25
C. Kerangka Berpikir	30

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40
F. Teknik Validasi Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	11
Tabel 2.2 Deskripsi Variabel.....	33
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Disabilitas	46
Tabel 4.2 Jenis Disabilitas Dan Jumlah Siswa.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 4.1 Gambaran Kegiatan Upacara Bendera Rutin Setiap Senin	67
Gambar 4.2 Gambaran Kegiatan Kegiatan Tugas Piket Membuang Sampah.....	67
Gambar 4.3 Kegiatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG)	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pencarian Data	95
Lampiran 2. Surat Izin Pencarian Data	96
Lampiran 3. Lembar Validasi dan Instrumen Penelitian	97
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	106
Lampiran 5. Lembar Wawancara	111
Lampiran 6. Transkrip Wawancara	129
Lampiran 7. Lembar Observasi	151
Lampiran 8. Catatan Lapangan	154
Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan	156
Lampiran 10. Salinan Dokumen Sekolah	159
Lampiran 11. Kartu Pembimbingan Skripsi	163
Lampiran 12. Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting untuk karakter dan kepribadian peserta didik, termasuk dalam hal pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan seperti halnya dengan nilai disiplin. Nilai disiplin adalah kemampuan seseorang untuk mengikuti aturan dan menyelesaikan tugas dengan teratur dan tepat waktu. Disiplin mencakup kepatuhan, ketertiban, pengendalian diri, dan tanggung jawab dengan adanya hal tersebut nilai disiplin menjadi fondasi penting dalam mencapai kesuksesan dan keharmonisan dalam kehidupan. Menurut Winataputra (2016), pendidikan kewarganegaraan berfungsi untuk membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa.

Proses internalisasi nilai disiplin kewarganegaraan tidak dapat dipisahkan dari peran guru. Guru menjadi fasilitator, pembimbing, dan teladan yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik mengenai bagaimana bersikap disiplin dalam kehidupan sosial dan bernegara. Guru merupakan komponen strategis yang dapat mempengaruhi perilaku belajar dan perkembangan karakter siswa melalui proses pembiasaan, keteladanan, serta pendekatan pedagogis yang sesuai. Disiplin kewarganegaraan diperlukan agar siswa mampu memahami perannya dalam masyarakat dan bertindak sesuai nilai-nilai demokrasi Pancasila.

Menurut pandangan ahli seperti Lev Vygotsky (melalui konsep *scaffolding*), guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai, termasuk disiplin kewarganegaraan. Guru menyediakan dukungan yang diperlukan agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara mandiri.

Khususnya, dalam lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB), di mana siswa memiliki kebutuhan khusus yang bervariasi (seperti tunagrahita, tunarungu, tunanetra, atau tunadaksa), proses pembentukan nilai disiplin kewarganegaraan membutuhkan pendekatan yang lebih cermat dan disesuaikan. Siswa SLB memiliki tingkat pemahaman, kemampuan motorik, dan kemampuan sosial yang berbeda-beda, sehingga tidak dapat diterapkan pendekatan yang sama dengan siswa di sekolah reguler. Mereka membutuhkan bimbingan yang lebih intensif, contoh yang jelas, dan aktivitas yang sesuai dengan kemampuan mereka untuk memahami dan menerapkan nilai disiplin kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa pendekatan yang tepat, siswa SLB berisiko kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan luar sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, dan memenuhi peran sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Selain itu, karakteristik perkembangan siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki perbedaan dibandingkan siswa reguler. Mereka sering mengalami hambatan dalam pengendalian emosi, interaksi sosial, dan pemahaman konteks sosial tertentu. Hal ini turut berpengaruh terhadap

pembentukan sikap disiplin, termasuk penanaman nilai disiplin kewarganegaraan.

Penanaman nilai disiplin kewarganegaraan pada siswa berkebutuhan khusus harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai karakteristik mereka, karena menurut Heward (2013) anak berkebutuhan khusus memerlukan struktur, rutinitas, dan aturan yang jelas agar mampu berperilaku sesuai harapan akademik maupun sosial. Oleh sebab itu, guru di SLB harus memiliki kemampuan pedagogis yang tepat, memahami psikologi anak berkebutuhan khusus, serta mampu menciptakan pola pembelajaran yang memudahkan pemahaman nilai secara nyata.

Proses penanaman nilai disiplin kewarganegaraan di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Hambatan pada kemampuan bergerak, melihat, mendengar, atau berbicara pada siswa sering kali menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi, sehingga pemahaman terhadap nilai disiplin kewarganegaraan yang bersifat abstrak menjadi lebih sulit diterima. Di samping itu, banyak guru masih menemui kesulitan dalam merancang cara penanaman nilai yang tepat sesuai jenis kebutuhan siswa, sehingga sikap disiplin yang diharapkan belum terinternalisasi dengan baik.

Kondisi ini juga terlihat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari Kepohbaru Bojonegoro, yang merupakan salah satu SLB di Kabupaten Bojonegoro, terletak di Kecamatan Kepohbaru, tepatnya di RT. 34 / RW. 07, Jatitengah, Pejok. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 2020 dan diresmikan secara resmi pada tanggal 18 Juli 2023, dengan tujuan

menambah layanan pendidikan khusus bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di wilayah Kepohbaru. Sebagai sekolah yang masih relatif baru, SLB Widyadhari menghadapi tantangan lebih besar dalam memaksimalkan penanaman nilai disiplin kewarganegaraan. Pengamatan awal menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum teratur mengikuti jadwal kegiatan, sulit mematuhi aturan kelas, serta guru belum sepenuhnya menemukan cara yang paling efektif untuk menanamkan nilai disiplin kewarganegaraan yang disesuaikan dengan hambatan masing-masing siswa.

Kondisi sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari Kepohbaru dari segi fisiknya mulai ada perkembangan dulunya itu masih bangunan kecil hanya ada ruang kelas saja. Berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari Kepohbaru adalah lembaga pendidikan yang dibina oleh sebuah yayasan. Semua di mulai dari nol dari ruang belajar hingga ruang keterampilan siswa. Terus berkembang hingga mendapat bantuan APBD dari Jawa Timur untuk membangun ruang terapi untuk siswa. Untuk keadaan sekarang ini Sekolah Luar Biasa (SLB) sangat layak dan nyaman dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti ruang kelas, ruang keterampilan, ruang terapi, toilet, dan uks.

Kondisi siswa saat ini sangat sangat beragam, baik dari segi fisik, intelektual, sosial, maupun emosional. Setiap siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki karakter sendiri dari tuna rungu mengalami hambatan pendengaran, tuna grahita mengalami hambatan perkembangan intelektual di bawah rata-rata disertai keterbatasan dalam kemampuan adaptif, tuna daksa mengalami hambatan pada gerak atau anggota tubuh, tuna netra

mengalami hambatan penglihatan sehingga tidak dapat melihat secara optimal, autisme kesulitan dalam interaksi sosial, komunikasi, dan terkadang menunjukkan perilaku repetitif.

Awal mula adanya Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari Kepohbaru didirikan sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak berkebutuhan khusus yang di wilayah Kepohbaru sekitarnya. Bangunan awal dari Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari Kepohbaru hanya ada 3 ruangan dan posisi belum ada siswa yang mendaftar di SLB. Ibu Widyadhari Milenia Vanosta selaku Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari Kepohbaru dan Ibu Farida selaku Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari mencari siswa dari desa ke desa. Ibu Widyadhari dan Ibu Farida meminta data dari desa untuk mencari anak berkebutuhan khusus. Selain meminta data ibu widyadhari dan ibu farida turun tangan ke masyarakat mempromosikan Sekolah Luar Biasa (SLB) buat anak yang berkebutuhan khusus. Setelah selesai mencari siswa. Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari Kepohbaru meresmikan berdiri dan diresmikan sekitar Juli 2023 menjadi salah satu dari 13 SLB saat ini di Bojonegoro. Semakin berkembang Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari Kepohbaru bisa membangun ruang kelas menjadi 5 ruang kelas, ruang keterampilan, ruang terapi, toilet, dan uks.

Gambaran awal kondisi perlakuan masyarakat anak disabilitas. Sebelum adanya Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari Kepohbaru para orangtua nerapi anaknya ke dokter, ada orangtua membiarkan anaknya dengan keadaan kekurangan, dan ada juga orang tua menerapi sendiri

dengan memberi contoh kehidupan sehari-hari. Sekolah Luar Biasa (SLB) hadir untuk memberikan layanan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus. Siswa Sekolah Luar Biasa juga bisa menyalurkan bakat minatnya, memberikan pelayanan pembelajaran yang disesuaikan dengan Sekolah Luar Biasa (SLB), membantu siswa mencapai kemandirian, dan menanamkan nilai karakter dan kewarganegaraan. Respon masyarakat sekitar sangat senang dengan adanya Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari Kepohbaru dengan begitu anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan belajar seperti anak yang lainnya. Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari Kepohbaru menyediakan ruang keterampilan untuk siswa menyalurkan karyanya seperti contohnya menjahit, membantik, tata boga, tata rias, kreasi barang bekas, membuat buket, dan lain-lain. Kegiatan tersebut dilakukan setelah istirahat dari pembelajaran. Siswa berkebutuhan khusus tidak hanya dibekali dengan materi pembelajaran saja, mereka juga dibekali karya yang telah diajarkan.

Semakin banyaknya siswa disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari Kepohbaru semakin anak berkebutuhan khusus memiliki wawasan yang banyak mengalami yang banyak, dan karya-karya banyak. Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari Kepohbaru dikasih banyak ilmu dan mengalami yang telah diajarkan. Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) juga diajarkan menaati peraturan sekolah yang telah ada agar siswa disiplin dan dapat beradaptasi dengan aturan-aturan dalam masyarakat. Siswa disabilitas juga dilatih masuk tepat waktu, memakai seragam sesuai

jadwal, berdoa untuk memulai pembelajaran, dan mengikuti kegiatan sekolah yang telah ada.

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pendidikan karakter khususnya nilai disiplin kewarganegaraan, peran strategis guru dalam proses internalisasi nilai, karakteristik khusus siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) yang memerlukan pendekatan berbeda, serta kebutuhan untuk mengetahui bagaimana peran guru SLB Widyadhari Kepohbaru dalam membentuk nilai disiplin pada siswanya. Atas dasar tersebut, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian berjudul “Peran Guru dalam Menginternalisasikan Nilai Disiplin Kewarganegaraan Pada Siswa Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari Kepohbaru.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kondisi Siswa Disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari Kepohbaru?
2. Bagaimana Peran Guru dalam Menginternalisasikan Nilai Disiplin Kewarganegaraan Kepada Siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari Kepohbaru?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai disiplin kewarganegaraan di SLB Widyadhari Kepohbaru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Kondisi Siswa Disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari Kepohbaru
2. Untuk Mendeskripsikan Peran Guru dalam Menginternalisasikan Nilai Disiplin Kewarganegaraan Kepada Siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Widyadhari Kepohbaru
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai disiplin kewarganegaraan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan Kontribusi Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan, Khususnya dalam Bidang Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Berkebutuhan Khusus
- b. Menjadi Referensi Bagi Penelitian Selanjutnya Mengenai Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di SLB

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : Memberikan Wawasan dan Strategi dalam Menginternalisasikan Nilai Disiplin Kewarganegaraan Pada Siswa di SLB
- b. Bagi Sekolah : Sebagai Bahan Evaluasi dan Pengembangan Program Pembiasaan serta Penguatan Karakter Siswa Berkebutuhan Khusus
- c. Bagi Penelitian : Sebagai Referensi untuk Penelitian Lanjutan Terkait Karakter bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

E. Definisi Operasional

1. Peran Guru : Peran guru adalah segala bentuk tindakan, tanggung jawab, dan fungsi yang dilakukan guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam rangka menanamkan nilai disiplin kewarganegaraan kepada siswa.
2. Internalisasi Nilai Disiplin Kewarganegaraan:Proses penanaman nilai-nilai disiplin yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, ketertiban, dan sikap taat hukum yang dilakukan secara bertahap hingga menjadi kebiasaan siswa.
3. Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB): Peserta didik di SLB Widyadhari Kepohbaru yang memiliki kebutuhan khusus, baik tuna rungu, tuna grahita, maupun hambatan lainnya.
4. SLB Widyadhari Kepohbaru : Lembaga pendidikan khusus yang memberikan layanan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro.